

Apakah Hubungan antara Orientasi Belajar dan Prestasi Akademik Tergantung pada Konteks?

Anindito Aditomo dan Audrey Ayuningtyas
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Abstract. A student's learning orientation, or the reason that motivates one to study, is one affective dimension known to influence the quality of learning. While the relation between learning orientation and quality of learning is well established, there are reasons to suggest that this relation might be dependent on context. To investigate this issue, the current study surveyed students enrolled in three courses (Cognitive Psychology, Observation/Interview, and Personality Assessment) assumed to represent different academic contexts (N = 173). The participants were asked to complete a questionnaire measuring five different learning orientations. Academic performance was measured using grades from specific tasks, quizzes, and exams in each of the courses. Results show that the kind of learning orientation which predicts academic performance differs, depending on the context.

Keywords: learning pattern, learning orientation, academic achievement

Abstrak. Orientasi belajar, atau alasan yang mendorong seseorang untuk belajar dan kuliah, merupakan dimensi afektif proses belajar yang ikut menentukan kualitas hasil belajar mahasiswa. Meski hubungan antara orientasi belajar dan kualitas hasil belajar sudah terbukti, ada alasan untuk menduga bahwa hubungan ini mungkin tergantung pada konteks. Untuk menyelidiki hal ini, peneliti mensurvei mahasiswa peserta tiga mata kuliah dengan karakteristik dan metode ujian yang berbeda: Psikologi Kognitif, Observasi/Wawancara, dan Asesmen Kepribadian (N total = 173). Partisipasi penelitian diminta untuk mengisi skala orientasi belajar. Sebagai indikator hasil belajar digunakan nilai dari tiap tugas, kuis, dan ujian yang dilakukan di masing-masing mata kuliah. Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk jenis orientasi belajar mana yang memprediksi hasil belajar ternyata berbeda-beda untuk tiap mata kuliah.

Kata kunci: pola belajar, orientasi belajar, prestasi akademik

Dimensi-dimensi afektif dari proses pendidikan relatif belum banyak mendapat sorotan penelitian di Indonesia. Penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran di perguruan tinggi lebih terfokus pada dimensi kognitif proses belajar. Misalnya, beberapa peneliti telah mengaji gaya belajar atau preferensi mahasiswa dalam hal cara menerima informasi (Hartanti & Ahartanto, 2003; Sia & Lasmono, 2003). Penelitian lain yang juga menyoroti dimensi kognitif pembelajaran dilakukan oleh Aditomo (2005). Dalam penelitian tersebut, Aditomo mengevaluasi validitas konstruk teori gaya berpikir (Zhang & Sternberg, 2005) dan menemukan bahwa struktur empiris konstruk tersebut tidak konsisten dengan teori yang mendasarinya.

Penelitian tentang dimensi kognitif dalam pembelajaran tentu perlu dilengkapi dengan kajian atas dimensi afektif. Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasilah yang menggerakkan seorang mahasiswa untuk mendayagunakan sumber daya kognitifnya. Dengan kata lain, motivasi akademik merupakan prasyarat yang memungkinkan terjadinya proses kognitif yang bermanfaat atau yang diinginkan oleh pendidik (Biggs & Tang, 2007). Pengetahuan mengenai dinamika motivasi proses belajar akan berguna dalam upaya memahami dan memperbaiki proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Tulisan ini melaporkan hasil penelitian mengenai salah satu dimensi afektif dalam proses pembelajaran, yaitu orientasi belajar. Orientasi belajar terkait dengan alasan dan tujuan-tujuan personal yang mendorong seorang mahasiswa untuk kuliah dan belajar. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Vermunt (Vermunt, 1996; Vermunt & Vermetten, 2004), penelitian ini membedakan beberapa jenis orientasi belajar, yak-

Korespondensi tentang artikel ini dapat disampaikan kepada Anindito Aditomo, S.Psi., M.Phil. (PhD student, University of Sydney), Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya, Jalan Raya Kalirungktu, Surabaya. e-mail: a.aditomo@gmail.com